

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEDAGOGIK DOSEN DAN HUBUNGANYA DENGAN KEPUASAN BELAJAR MAHASISWA

Adelia Alfama Zamista*¹, Nur Budi Nugraha², Hanifatul Rahmi³

¹UIN Imam Bonjol Padang; Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Padang

^{2,3}Sekolah Tinggi Teknologi Dumai; Jl. Utama Karya Bukit Batrem II, Dumai - Riau

*adelia.zamista@uinib.ac.id

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen. Pada masa pandemi Covid-19 ini dosen dituntut untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya karena pembelajaran saat ini berubah bentuk dari yang mulanya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh berbantuan jaringan internet. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa mengenai kompetensi pedagogik dosen khususnya selama pembelajaran masa Covid-19, bagaimana kepuasan belajar mahasiswa, dan juga menganalisis korelasi kedua variabel tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert dan analisis data menggunakan uji korelasi rank kendall. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif teknik informatika STT Dumai, sampel yang diambil berjumlah 38 orang dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kompetensi pedagogik dosen selama mengelola pembelajaran daring dan kepuasan belajar. Dan berdasarkan analisis diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif ($\tau = 0,39$) antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dan kepuasan belajar mahasiswa ditunjukkan dengan nilai Zhitung sebesar 3,45 yang lebih besar daripada Ztabel untuk α 1%.

Kata Kunci : kompetensi pedagogik, kepuasan belajar, pembelajaran jarak jauh, mahasiswa

PENDAHULUAN

Kompetensi menurut Supriyadi (2011) diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan atau keadaan berwenang. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga orang tersebut dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Mc Ahsan dalam Mulyasa 2003). Dari dua defenisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang telah manyatu dalam diri seseorang dan direfleksikan dalam segala sikap dan tindakan.

Bagi seorang dosen, untuk melaksanakan tugasnya dalam bidang pendidikan ada

beberapa kompetensi yang harus dimiliki. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen didefinisikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Penjelasan tentang kompetensi pedagogik lebih rinci terdapat pada Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seperti dinyatakan sebelumnya bahwa untuk melaksanakan salah satu dharmanya dosen harus memiliki kompetensi pedagogik, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik inilah dosen mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Namun beragamnya mahasiswa dan perubahan yang terus terjadi menuntut dosen untuk terus pula meng*upgrade* kompetensi pedagogiknya.

Saat ini dengan adanya virus Covid-19 sebagian besar pelaksanaan sistem pendidikan berubah format. Yang semula pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, namun kini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbantuan jaringan internet dalam upaya mencegah penyebaran virus. Maka dosen pun dituntut untuk merancang dan melaksanakan PJJ, melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan PJJ, dan memfasilitasi mahasiswa untuk tetap melaksanakan kinerja perkuliahan dengan performa terbaik meski perkuliahan berlangsung jarak jauh. Kesemua hal tersebut menuntut dosen untuk menyesuaikan diri dengan PJJ atau menuntut dosen untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Dari sisi mahasiswa perubahan pola pelaksanaan perkuliahan ini juga berpengaruh terhadap kepuasan belajarnya. Kepuasan menurut KBBI daring berarti perihal (yang bersifat) puas; kesenangan; kelegaan dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan pekerjaan kepuasan diartikan keadaan psikis yang menyenangkan yang dirasakan oleh pekerja dalam suatu lingkungan pekerjaan karena terpenuhinya semua kebutuhan secara memadai (KBBI online, 2012). Jika pekerjaan mahasiswa adalah belajar maka kepuasan belajar dapat diartikan sebagai keadaan yang menyenangkan yang dirasakan mahasiswa karena terpenuhinya seluruh kebutuhan mahasiswa tersebut dalam lingkungan belajarnya.

Defenisi kepuasan belajar dari segi bahasa tersebut sesuai dengan pendapat Sopiati (2010) yang menyatakan bahwa kepuasan belajar siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar siswa menurut Sopiati (2010), antara lain:

1. Imbalan hasil belajar, merupakan nilai-nilai hasil evaluasi belajar yang merupakan konsekuensi dari perilaku belajar
2. Rasa aman dalam pelaksanaan belajar

3. Kondisi belajar yang memadai, termasuk kondisi fisik, lingkungan dan sosila saat proses pembelajaran berlangsung
4. Kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan diri. Kebebasan dalam mengutarakan pendapat, kejelasan dan kebergunaan materi yang dipelajari untuk kehidupan termasuk di dalamnya.
5. Hubungan pribadi, meliputi hubungan yang terjalin diantara siswa dan seluruh personil yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran

Perubahan pola pelaksanaan perkuliahan menjadi PJJ saat Covid-19 ini tentu juga akan mempengaruhi rasa aman dan nyaman mahasiswa saat mengikuti pembelajaran, perubahan bentuk kesempatan mahasiswa untuk mengembangkn diri, perubahan pola hubungan antar mahasiswa dengan mahasiswa maupun pola interaksi antara mahasiswa dengan dosen selama pembelajaran. Semua perubahan ini secara langsung ataupun tidak akan mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen saat PJJ dan hubungannya dengan kepuasan belajar mahasiswa. Penelitian dilakukan di sekolah tinggi teknologi (STT) Dumai, karena STT Dumai merupakan salah satu kampus yang menerapkan *full PJJ* selama masa pandemi Covid-19 ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif teknik Informatika STT Dumai yang berjumlah 279 mahasiwa. Sampel penelitian diambil sebanyak 38 orang mahasiswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*.

Karena penelitian ini dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 maka kuesioner dibuat pada *googe form* dan dibagikan secara online. Kuesioner yang dibuat memuat 2 indikator penelitian yaitu: kompetensi pedagogik dan kepuasan belajar mahasiswa. Indikator untuk kompetensi pedagogik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yaitu: 1) pemahaman terhadap mahasiswa, 2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi hasil belajar, dan 4) pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan potensinya.

Indikator kepuasan belajar diadaptasi dari faktor-faktor kepuasan belajar yang dikemukakan oleh Sopiatin (2010), yaitu: 1) kepuasan terhadap nilai (hasil evaluasi belajar), 2) kepuasan terhadap rasa aman dan nyaman saat belajar, 3) kepuasan terhadap kondisi belajar 4) kepuasan terhadap kesempatan mengembangkan diri, dan 5) kepuasan terhadap hubungann pribadi (pola interaksi) selama pembelajaran.

Data pada penelitian ini diolah menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dan kepuasan belajar masing-masing diolah menggunakan persamaan *percentage correction* (Purwanto, 2013).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = Skor mentah yang diperoleh mahasiswa
 SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = Bilangan tetap

Untuk persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen jika hasil perhitungan $\leq 50\%$ dinyatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif, namun jika hasil perhitungan $> 50\%$ menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kompetensi pedagogik dosen khusus saatnya pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa Covid-19. Sedangkan untuk kepuasan hasil belajar mahasiswa hasil perhitungan *percentage correction* pada persamaan 1 kemudian dibandingkan dengan kategori kepuasan belajar pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kepuasan Belajar Mahasiswa

No	Interval Skor Hasil Penilaian	Kategori Penilaian
1	81 – 100	Sangat Puas
2	61 – 80	Puas
3	41 – 60	Cukup Puas
4	21 – 40	Kurang Puas
5	0 – 20	Tidak Puas

Sumber: Adaptasi dari Yanto, 2019

Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dan kepuasan belajar dianalisis dengan analisis korelasi *rank kendall*. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan dua variabel atau lebih yang datanya merupakan data ordinal (Sugiono dalam Khotimah, 2007). Koefisien korelasi *rank kendall* ditentukan dengan Persamaan 2.

$$\tau = \frac{N_c - N_d}{\sqrt{\frac{N(N-1)}{2} - T_x} \sqrt{\frac{N(N-1)}{2} - T_y}} \quad (2)$$

Keterangan:

- τ = koefisien korelasi rank kendall
 N_c = jumlah angka pasangan *concordant*
 N_d = jumlah angka pasangan *discordant*
 N = jumlah sampel
 T_x = $\frac{1}{2} \sum t(t-1)$, dengan t adalah banyak observasi dengan nilai sama dalam tiap kelompok nilai sama pada variabel X
 T_y = $\frac{1}{2} \sum t(t-1)$, dengan t adalah banyak observasi dengan nilai sama dalam tiap kelompok nilai sama pada variabel Y

Persamaan 2 diatas digunakan ketika ada dua observasi atau lebih pada variabel (baik variabel X ataupun variabel Y) yang mempunyai nilai yang sama (Siegel dalam

Khotimah, 2007).

Signifikansi koefisien korelasi dihitung menggunakan persamaan 3.

$$z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} \quad (3)$$

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} sesuai dengan derajat kesalahan penelitian.. H_0 ditolak jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen

Bagi seorang pendidik baik guru maupun dosen penguasaan kompetensi pedagogik yang baik tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran juga hasil pembelajaran (Rahman, 2018). Pada penelitian ini dianalisis bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen yang meliputi aspek pemahaman dosen terhadap mahasiswa, kemampuan dosen merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan dosen melaksanakan hasil evaluasi belajar, dan kemampuan dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkembang.

Angket yang telah disebar secara online menggunakan skala likert dengan klasifikasi skor sebagai berikut:

1. Skor 4 = sangat baik
2. Skor 3 = cukup baik
3. Skor 2 = kurang baik
4. Skor 1 = sangat tidak baik

Hasil pengisian angket oleh responden kemudian ditabulasikan, dan dihitung dengan menggunakan *percentage correction* sehingga diperoleh hasil perhitungan persentase persepsi mahasiswa untuk tiap indikator kompetensi pedagogik dosen seperti diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen saat Pembelajaran Jarak Jauh

No	Indikator Kompetensi Pedagogik	Persentase
1	Pemahaman terhadap mahasiswa	62%
2	Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	64%
3	Evaluasi hasil belajar	70%
4	Pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan potensinya	62%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kompetensi pedagogik dosen meski pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Untuk aspek pemahaman terhadap mahasiswa, mahasiswa berpendapat bahwa dosen sudah mengenal karakteristik mahasiswa, dosen juga sudah mengetahui taraf kemampuan mahasiswa, bahkan dosen umumnya mengidentifikasi pengetahuan awal siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemampuan untuk memahami karakteristik individu ini penting dimiliki oleh dosen, seperti dinyatakan Astuti

(2020) jika guru (ataupun dosen) menyampaikan pembelajaran tanpa memperhatikan karakteristik peserta didik maka pembelajaran yang berlangsung tidak akan bermakna bagi peserta didik dan peserta didik akan kesulitan memahami materi pelajaran. Dan berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa saat PJJ Dosen STT Dumai sudah memperhatikan karakteristik mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun PJJ kompetensi pedagogik dosen untuk aspek pemahaman terhadap mahasiswa berada pada kategori baik (62%).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menurut mahasiswa dosen sudah merancang dan melaksanakan PJJ dengan baik (64%). Dosen telah merancang strategi perkuliahan yang sesuai dengan PJJ, bahkan menggunakan berbagai media dan bahan ajar yang dapat mendukung lancarnya proses perkuliahan dalam jaringan (daring). Seperti dinyatakan Atsani (2020) pembelajaran masa Covid-19 menuntut pendidik untuk berinovasi dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran daring dan hal ini telah diterapkan pula oleh dosen di STT Dumai.

PJJ tentu juga mempengaruhi proses evaluasi yang berlangsung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap proses evaluasi yang dilakukan dosen selama PJJ. Karena meski perkuliahan berlangsung secara daring dosen tetap memberikan informasi mengenai kriteria penilaian di awal pertemuan, pada tiap pertemuan juga dilakukan penilaian yang dapat membuat mahasiswa termotivasi dan hasil penilaian digunakan oleh dosen untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kedepannya. Penilaian yang dilakukan saat PJJ beragam diantaranya tes yang dilakukan secara daring seperti menggunakan *google form*, dan portofolio tugas, dengan mengumpulkan makalah, artikel, rangkuman yang dibuat mahasiswa selama perkuliahan. Dua jenis penilaian yang dilakukan dosen STT Dumai saat PJJ ini juga telah dikemukakan sebelumnya oleh Ahmad (2020) dalam artikelnya yang berjudul *alternattive assessment in distance learning in emergencies spread of coronavirus disease in Indonesia* bahwa tes daring, portofolio dan *self assessment* merupakan model asesmen alternatif yang dapat digunakan dalam PJJ.

Untuk aspek kemampuan dosen dalam mendukung mahasiswa untuk mengaktualisasikan potensinya, mahasiswa juga memiliki persepsi positif. Hasil penelusuran lebih lanjut dengan melakukan wawancara dengan 5 orang mahasiswa sebagai sampel yang dipilih random diketahui bahwa meski pembelajaran dilakukan berbantuan internet tanpa tatap muka, dosen tetap memberikan mahasiswa keleluasaan untuk mengembangkan potensinya, misalnya dengan tetap memberikan kesempatan kepada mahasiswa dengan mengeluarkan pendapat atau mengerjakan tugas sesuai dengan kreativitasnya mahasiswa masing-masing.

Kepuasan Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Disebutkan sebelumnya bahwa indikator kepuasan belajar mahasiswa yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi indikator kepuasan belajar yang dikemukakan oleh Sopiatin (2010). Dan hasil analisis data tentang kepuasan belajar mahasiswa saat PJJ diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Kepuasan Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Jarak Jauh

No	Indikator	Persentase
1	Kepuasan terhadap nilai (hasil evaluasi belajar)	66%
2	Kepuasan terhadap rasa aman dan nyaman saat belajar	68%
3	Kepuasan terhadap kondisi belajar	70%
4	Kepuasan terhadap kesempatan mengembangkan diri	73%
5	Kepuasan terhadap hubungan pribadi (pola interaksi) selama pembelajaran	70%

Dari kelima indikator kepuasan belajar yang diteliti setiap indikator berada pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa puas dengan pelaksanaan PJJ.

Aspek kepuasan terhadap nilai (hasil evaluasi belajar) yang memperoleh nilai paling rerata paling rendah. Setelah ditelusuri ternyata yang menyebabkan rendahnya kepuasan mahasiswa terhadap hasil evaluasi belajar terkait dengan kejelasan dan pemahaman terhadap materi. Ada beberapa materi atau mata kuliah yang menurut mahasiswa tetap lebih mudah dipahami ketika perkuliahan berlangsung secara tatap muka, seperti untuk mata kuliah praktikum.

Tingkat kepuasan mahasiswa paling tinggi untuk aspek kesempatan mengembangkan diri. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan psikologis setiap individu. Junianto (2013) mengatakan orang yang beraktualisasi diri senantiasa menumbuhkan, mengambangkan dan mengembangkan kemampuan terbaiknya. Dengan PJJ mahasiswa merasakan keleluasaan yang berbeda dibandingkan dengan ketika belajar tatap muka. Saat perkuliahan daring biasanya dosen akan lebih membebaskan mahasiswa untuk mencari dan menggali berbagai sumber belajar. Begitu pula dengan pengerjaan tugas, PJJ membuat dosen banyak memberikan tugas proyek yang formatnya lebih bebas kepada mahasiswa sehingga mahasiswa merasa tertantang untuk mengerjakan tugas-tugas yang berbeda dengan yang biasanya mereka terima sebelumnya. Penggunaan media pembelajaran yang beragam pun membuat mahasiswa lebih mengenali dirinya sendiri, dan mengetahui media belajar bagaimana yang paling cocok dengan dirinya. Sehingga untuk aspek terhadap kesempatan mengembangkan diri saat PJJ memperoleh persentase 73% yang tertinggi dari aspek lainnya, pada kategori puas.

Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen dengan Kepuasan Belajar Mahasiswa

Uji korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini adalah uji *rank* Kendall. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dosen dengan kepuasan belajar mahasiswa

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dosen dengan kepuasan belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif ($\tau = 0,39$) antara kompetensi pedagogik dosen (yang dilihat dari persepsi mahasiswa) dengan kepuasan belajar mahasiswa. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa jika persepsi terhadap kompetensi pedagogik dosen semakin tinggi dan positif maka semakin meningkat pula kepuasan belajar mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai z untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Dan hasil perhitungan menunjukkan nilai Zhitung sebesar 3,45 yang lebih besar daripada Ztabel untuk $\alpha 1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kompetensi pedagogik dosen saat pembelajaran jarak jauh. Kompetensi pedagogik dosen dalam melaksanakan PJJ berdasarkan persepsi mahasiswa berada pada kategori baik. Kepuasan belajar mahasiswa saat PJJ juga berada pada kategori puas. Dan berdasarkan uji korelasi diketahui terdapat hubungan yang positif antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dengan kepuasan belajar mahasiswa.

Saran

Penelitian dapat dilakukan lebih dalam dengan melakukan triangulasi data, dengan melakukan penelitian kualitatif mengenai kompetensi pedagogik dosen selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan dosen yang bersangkutan sebagai sumber data. Atau penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat kepuasan mahasiswa saat mengikuti pembelajaran tatap muka dengan PJJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen alternatif dalam pembelajaran jarak jauh pada masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan, Vol. 7. No. 1, pp: 195-222.*
- Astuti, S. D. (2017). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran Oleh Guru. eptika.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15397/2017/10/PENTINGNYA-MEMAHAMI-KARAKTERISTIK-SISWA-SEKOLAH-DASAR-SEBAGAI-DASAR-PENGEMBANGAN-STRATEGI-PEMBELAJARAN-OLEH-GURU.pdf
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, Vol 1, No. 1, pp: 82-93.*
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2012). *KBBI Online*. <https://kbbi.web.id/puas>

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2006). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Junianto, D., & Wagiran, W. (2013). Pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3. No. 3.
- Khotimah, K. (2007). *Analisis Korelasi Rank Kendall dan Aplikasinya dengan Program SPSS*. Tugas Akhir UNNES: Tidak diterbitkan.
<http://repository.unugha.ac.id/103/1/2675.pdf>
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip & Teknik Evaluasi Pengejaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahman, A. M., Mutiani, Putra, & M. A. H. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. X. No 2. Pp: 375 - 387
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar & Mengajar*. Surabaya: Jaya Ilmu.
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. Vol. 19. No. 1, pp: 75 - 82